

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.4 Latar belakang**

Kehamilan yang dialami oleh setiap wanita pasti akan menimbulkan banyak permasalahan, baik masalah fisik maupun psikologis. Permasalahan fisik pada ibu hamil antara lain ibu merasa letih, lesu, lemas, dan kehilangan nafsu makan. Kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin akan terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya (Koncara 2009). Persiapan psikologis sangat dibutuhkan oleh ibu yang akan melahirkan. Bantuan dari orang-orang terdekat adalah utama, demikian juga dari tenaga kesehatan yang menanganinya (Dessirajino 2012).

Proses persalinan dapat melalui beberapa cara, yaitu normal, vakum, forsep, dan Sesar (Kasdu 2003). Ibu hamil menginginkan dapat melahirkan secara normal, tetapi dalam kondisi tertentu dari faktor janin (bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, kelainan tali pusat, dan bayi kembar), dan dari faktor ibu (keadaan panggul, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini, pre eklamsia), harus dilakukan Bedah Sesar (Hutabalian 2011).

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman menegangkan bagi sebagian klien, hal ini di karenakan kurang pengetahuan mengenai tindakan keperawatan maupun medis yang akan dilakukan terhadapnya, perawat bertanggung jawab dalam memberikan informasi terkait dengan tindakan pembedahan yang akan di terimanya. Informasi yang diberikan sebagai tindakan suportif dan pendidikan

yang diberikan perawat untuk membantu klien bedah dalam meningkatkan kesehatan sendiri sebelum dan sesudah pembedahan salah satunya adalah komunikasi terapeutik. Tuntutan klien akan bantuan keperawatan terletak pada area pengambilan keputusan, tambahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku (Malryne.E.D 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kasana (2014) dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Ponek RSUD Karanganyar, sampel penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil secara insidental sampling. Hasil uji kendall's tau didapatkan p value  $0,004 < 0,05$ . Tingkat hubungan diantara kedua variabel sebesar  $-0,376$  yang berarti kekuatan hubungan berada pada tingkat hubungan rendah. Diharapkan lebih ditingkatkan kembali bagi perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien terutama pada persiapan pre operasi agar pasien tidak mengalami kecemasan.

Tindakan pembedahan (operasi) Sesar merupakan tindakan yang dapat menyebabkan ketegangan (stress). Ibu yang akan dilakukan tindakan Sesar umumnya mengalami ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ibrahim 2012). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan operasi Sesar adalah sekitar 10-15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Angka kejadian Sesar di Indonesia adalah sekitar 5 % (Yuniar et al. 2010).

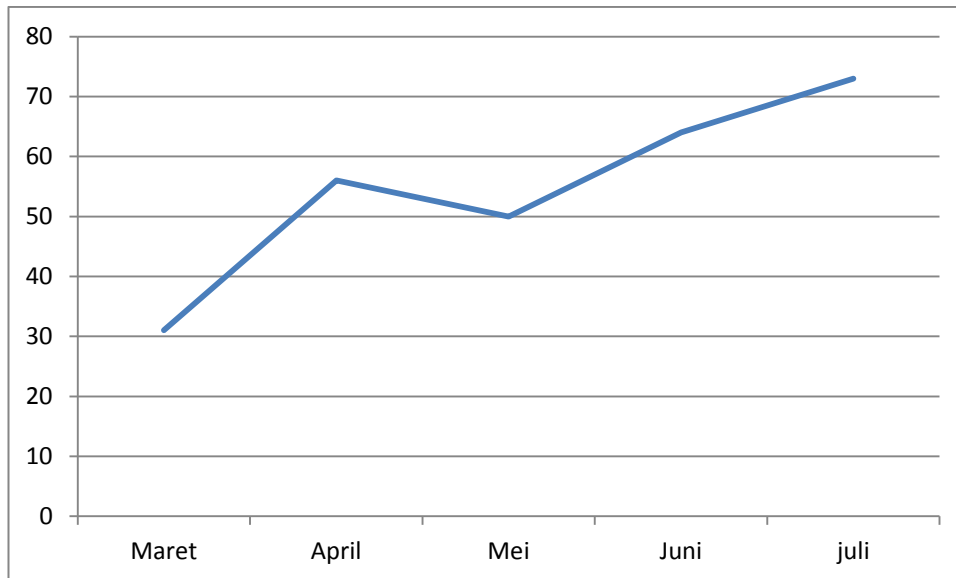
Kecemasan dapat dialami oleh ibu pre operasi Sesar karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis (Asmadi 2008). Faktor pendukung untuk mengurangi cemas adalah perawat melakukan komunikasi terapeutik pre operasi lebih di tingkatkan (Jahriah et al. 2012).

Komunikasi terapeutik memberikan pengertian antara perawat-klien dengan tujuan membantu klien memperjelas dan mengurangi beban pikiran serta diharapkan dapat menghilangkan kecemasan (Mulyani et al. 2008). Perawat sebagai komponen penting dalam proses keperawatan dan orang yang terdekat dengan klien diharapkan mampu berkomunikasi terapeutik, melalui perkataan, perbuatan, atau ekspresi yang memfasilitasi penyembuhan klien (Wahyu 2006).

Di ruangan Instalasi Bedah Sentral di Rumah sakit Tani dan Nelayan komunikasi terapeutik tidak berjalan dengan baik oleh karena terlalu banyak klien dengan jumlah tenaga terbatas yakni 1 perawat dengan rata-rata 5 sampai 8 klien yang akan di operasi sehingga masih banyak klien sampai di ruang pre operasi mengalami kegelisahan, keragu-raguan dan bahkan mengalami peningkatan tekanan darah sehingga harus di tunda operasi, disinilah peran perawat di Bedah Sentral untuk melakukan komunikasi terapeutik agar terbina hubungan saling percaya antara perawat dengan klien.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah sakit Tani dan Nelayan menunjukkan angka operasi Sesar sebanyak 274 klien pada bulan Maret-Juli 2017. Rata-rata setiap bulannya sebanyak 54 persalinan Sesar.

Jumlah klien operasi Sesar di Rumah sakit Tani dan Nelayan 2017



Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 dengan 10 klien pre operasi Sesar, 8 klien mengatakan perawat tidak melakukan komunikasi terapeutik di ruangan hanya langsung tanda tangan persetujuan operasi, 2 diantaranya mengatakan perawat memberikan penjelasan kemudian tanda tangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Bedah Sesar Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

#### **1.4 Identifikasi masalah**

1. Persalinan dengan operasi Sesar adalah sekitar 10-15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Angka kejadian bedah Sesar di Indonesia adalah sekitar 5 % dan rata-rata 54 klien perbulan di Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.
2. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di ruang Bedah Sentral pada tanggal 21 Oktober 2017 dengan 10 klien pre operasi Bedah Sesar, 8 klien mengatakan perawat tidak melakukan komunikasi terapeutik di ruangan hanya langsung tanda tangan persetujuan operasi, 2 diantaranya mengatakan perawat memberikan penjelasan kemudian tanda tangan.
2. Di ruangan Instalasi Bedah Sentral di Rumah sakit Tani dan Nelayan komunikasi terapeutik tidak berjalan dengan baik oleh karena terlalu banyak klien dengan jumlah tenaga terbatas yakni 1 perawat dengan rata-rata 5 sampai 8 klien yang akan di operasi sehingga masih banyak klien sampai di ruang pre operasi mengalami kegelisahan, keragu-raguan dan bahkan mengalami peningkatan tekanan darah sehingga harus di tunda operasi, disinilah peran perawat di Bedah Sentral untuk melakukan komunikasi terapeutik agar terbina hubungan saling percaya antara perawat dengan klien.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Bagaimana Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Bedah Sesar Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **2.4.1 Tujuan umum**

Menganalisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Bedah Sesar Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan klien sebelum dilakukan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan klien sesudah dilakukan Komunikasi Terapeutik pada klien Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.
3. Menganalisis pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Bedah Sesar Di Ruang Pre Operatif instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Praktis**

1. Bagi rumah sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan perhatian klien terutama Komunikasi Terapeutik.

2. Bagi profesi perawat

Memberikan masukan dalam mengoptimalkan fungsi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien yang mengalami kecemasan, tanpa mengabaikan komunikasi terapeutik sehingga profesionalisme perawat dapat di tingkatkan dan operasi berjalan lancar.

3. Bagi ibu pre operasi sesar

Dengan melakukan komunikasi terapeutik bersama perawat dan dengan dukungan keluarga klien lebih tenang, tidak cemas, dan klien lebih siap dilakukan pembedahan.

### **1.5.2 Teoritis**

Dengan diketahui pengaruh Bedah Sesar terhadap Tingkat Kecemasan Klien maka perlu penerapan komunikasi Terapeutik.